

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mukjizat yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah mukjizat dari segi bahasa (linguistik) atau yang biasa dikenal dengan *Uslūb al-Qur'ān*, sehingga tidak ada yang mampu menyaingi dan menandingi keindahannya.¹ Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, yang mana bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki sastra tinggi sehingga membutuhkan ilmu-ilmu tertentu untuk memahaminya, seperti ilmu *nahwu* (sintaksis), ilmu *ṣaraf* (morfologi), ilmu *balāghah* (retorika) dan lain sebagainya.

Keindahan dan kekayaan bahasa Al-Qur'an, beserta tingkat kompleksitas dan karakteristik yang khas, menjadikan upaya untuk memahami seluruh kandungannya sebagai sebuah tantangan tersendiri.² Kondisi inilah yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penerjemahan Al-Qur'an. Penerjemahan tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga untuk menjembatani pemahaman makna-makna Al-Qur'an dari Bsu (bahasa Arab) kepada masyarakat non-Arab. Kendati demikian, perlu disadari bahwa tidak ada terjemahan yang mampu sepenuhnya merepresentasikan makna Al-Qur'an secara utuh. Oleh karena itu, penerjemahan dipahami sebagai sebuah upaya untuk mendekati

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 118.

² Muchlis M. Hanafi, "Problematika Penerjemahan al-Qur'an, Studi Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Ṣuḥuf*, Vol. 4, No. 2 (2011), 170.

pemahaman terhadap firman Allah.³ Meskipun penerjemahan Al-Qur'an merupakan tugas yang kompleks dan menuntut tanggung jawab besar, hal ini tetap dapat dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan linguistik, kesungguhan, serta memenuhi kriteria sebagai penerjemah yang kompeten.

Berhubungan dengan hal itu, di tengah maraknya terjemah Al-Qur'an di masa kini, terdapat salah satu terjemah yang digunakan sebagai standar penerjemahan yaitu Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI. Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI disusun oleh tim penerjemah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang kini telah sampai pada edisi penyempurnaan di tahun 2019. Selain menjadi standar terjemah di Indonesia, Terjemah Al-Qur'an Kemenag juga bertujuan untuk menghadirkan terjemah yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat muslim Indonesia, terutama masyarakat awam yang tidak mengerti bahasa Arab. Penerjemahan Al-Qur'an oleh Kemenag RI tahun 2019 didasarkan pada prinsip kesetiaan terhadap Bsu dengan tetap mengupayakan konsistensi dalam penerjemahan setiap huruf, kata, dan kalimat. Meskipun tergolong sebagai terjemah standar yang banyak dijadikan acuan, versi ini telah mengalami beberapa kali revisi. Revisi tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya penyempurnaan, khususnya dalam mencari ketepatan makna serta padanan kata yang representatif antara bahasa Arab sebagai Bsu dan bahasa Indonesia sebagai Bsa.

Salah satu perbedaan makna antara Al-Qur'an dan bahasa Indonesia adalah perbedaan makna huruf. Dalam bahasa Arab terdapat huruf sambung (huruf *jar* atau preposisi) yang disisipkan antara dua kata, seperti huruf *bā'*, *min*, *fī*

³ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori dan Praktik* (Bandung: Humaniora, 2005), 176.

dan lain sebagainya. Huruf *jar bā'* atau *bi* dalam kitab *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah* memiliki tiga belas makna dan fungsi yang berbeda, seperti *al-Isti'ānah*, *al-Ilṣāq*, *al-Tab'īd*, *al-Sababiyyah* dan lainnya.⁴ Dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam penerjemahan kata per kata, huruf *jar bā'* umumnya dialihbahasakan sebagai 'dengan'.⁵ Ketika huruf *jar* digunakan secara tepat dalam suatu konstruksi kalimat, maka dapat membentuk struktur kalimat yang selaras secara semantik.⁶ Fenomena ini menunjukkan bahwa huruf *jar* memiliki makna dan fungsi yang beragam sesuai dengan konteks dan kaidah penggunaannya. Oleh karena itu, keberadaan huruf *jar* dalam Al-Qur'an memiliki signifikansi tersendiri dan penting untuk dikaji secara mendalam, salah satunya melalui analisis terhadap variasi penerjemahannya. Salah satu contoh variasi penerjemahan huruf *jar bā'* pada Terjemah Kemenag dapat ditemukan dalam Surah al-Baqarah ayat 50 yang berbunyi:

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ⁷

(Ingatlah) ketika Kami membelah laut untukmu, lalu Kami menyelamatkanmu dan menenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut Fir'aun, sedangkan kamu menyaksikan.⁸

Huruf *jar bā'* pada frasa *bikum al-Baḥr* dipahami sebagai *bā' sababiyyah* sebagaimana dijelaskan dalam tafsir *al-Jalālayn*. Secara prinsip, ketika huruf *bā'* dipahami sebagai *bā' sababiyyah*, padanan terjemah yang lazim digunakan adalah 'karenamu'. Namun, pada potongan ayat yang sama, terjemah Kemenag

⁴ Muṣṭafā bin Muḥammad bin Sālim bin Muḥyī al-Dīn bin Muṣṭafā al-Ghulāyaynī, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Vol. 3 (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2019), p. 518-520.

⁵ Muchlis M. Hanafi, "Problematika Penerjemahan al-Qur'an, Studi Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", 191.

⁶ Sabaruddin Garancang, "Penerjemah Preposisi Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia: Studi Surah al-Baqarah", *Sosio-Religia*, Vol. 8, No. 3 (2009), 776.

⁷ QS. al-Baqarah [2]:50.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 10.

menggunakan padanan kata ‘untukmu’. Berdasarkan perbedaan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi penerjemahan huruf *jar bā’* dalam Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.

Selain dilatarbelakangi oleh temuan data tersebut, penulis mengkaji tema ini karena pada penelitian terdahulu cenderung membahas huruf *jar bā’* dari aspek makna gramatikal dalam bahasa Arab klasik ataupun dalam konteks penafsiran linguistik terhadap ayat Al-Qur’an. Adapun kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana huruf *jar bā’* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam Terjemah Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019 masih sangat terbatas, padahal huruf ini memiliki fungsi yang dapat memengaruhi hasil penerjemahan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis variasi penerjemahan huruf *jar bā’* pada Terjemah Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019.

B. Batasan masalah

Mengingat banyaknya variasi penerjemahan huruf *jar bā’* di dalam Al-Qur’an, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada huruf *jar bā’* yang terdapat di dalam Surah al-Baqarah. Pembatasan ini dimaksudkan agar analisis dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam, serta untuk mencapai tujuan penelitian dalam ruang lingkup yang terukur dan sistematis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana variasi penerjemahan huruf *jar bā’* dalam Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis variasi penerjemahan huruf *jar bā'* dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian, maka manfaat dan kegunaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Secara akademis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi sumber rujukan peneliti selanjutnya dalam studi penerjemahan Al-Qur'an serta memberi kontribusi ilmiah dalam khazanah terjemah Al-Qur'an.

2. Manfaat pragmatis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran umum bagi penerjemah dalam menerjemahkan Al-Qur'an, khususnya pada ayat yang mengandung huruf *jar bā'*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa terjemah Al-Qur'an memiliki variasi penerjemahan yang menyebabkan adanya keberagaman hasil terjemah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Berdasarkan literatur seputar terjemahan yang objek kajiannya

adalah terjemah Kemenag RI, penulis tidak menemukan literatur yang secara spesifik membahas tentang analisis variasi penerjemahan huruf *jar bā'*. Berikut judul yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian Dakwah Dinuro dengan judul *Analisis Terjemah Ayat-Ayat Istifhām Studi Terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag RI Edisi 2002*. Penelitian ini fokus pada pengkajian terjemahan Kemenag RI edisi 2002 terhadap ayat-ayat *istifhām* yang terdapat dalam Surah al-Baqarah . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan menggunakan teori terjemah dan teori *istifhām* atau kalimat interogatif untuk mengetahui konsistensi terjemahan serta nilai yang terwakili di dalamnya. Hasil dari penelitian ini adalah konsistensi dalam pemilihan kata yang sepadan, sedangkan inkonsistensi terdapat pada penerjemahan *istifhām* hamzah dengan alasan pemilihan kata yang dianggap lebih pantas.⁹ Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada objek material yaitu Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag RI. Adapun perbedaannya Dakwah mengkaji Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag Edisi 2002 sedangkan penulis mengkajinya dengan Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi penyempurnaan 2019. Selain itu pendekatan yang digunakan juga berbeda, Dakwah menggunakan teori balaghah spesifik di teori *istifhām* sedangkan penulis menggunakan teori variasi penerjemahan huruf *jar bā'*.

Kedua, penelitian Lujeng Luthfiyah dengan judul *Konsistensi Penerjemahan Ayat-Ayat Istifhām Hamzah (Studi Komparatif Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2002 dan 2019)*. Penelitian ini mengkaji

⁹ Dakwah Dinuro, "Analisis Terjemah Ayat-Ayat *Istifham* Studi Terhadap al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag RI Edisi 2002" (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang Rembang, 2019).

terjemahan Kemenag RI edisi 2002 dan 2019 studi komparasi terhadap ayat-ayat *istifhām* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode analisis komparasi dengan menggunakan teori terjemah dan teori *istifhām* atau kalimat interogatif untuk mengetahui konsistensi dan inkonsistensi terjemahan serta nilai yang terwakili di dalamnya. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat inkonsistensi penerjemahan *istifhām hamzah al-Taswiyah*, *istifhām hamzah al-Taḥakkum* dan *istifhām hamzah al-Istibtā'*. Inkonsistensi terjadi karena perbedaan metode, teknik dan prosedur penerjemahan yang digunakan. Sedangkan, *istifhām hamzah al-Inkār*, *istifhām hamzah al-Taubīkh*, *istifhām hamzah al-Taqrīriy*, *istifhām hamzah al-Amr* dan *istifhām hamzah al-Ta'ajjub* diterjemahkan secara konsisten.¹⁰ Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada objek material yaitu Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag RI Edisi Penyempurnaan 2019. Adapun perbedaannya Lujeng mengkaji Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag Edisi 2002 sebagai pembandingan dari Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Lujeng juga menggunakan metode analisis komparasi dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Selain itu pendekatan yang digunakan juga berbeda, Lujeng menggunakan teori balaghah spesifik pada teori *istifhām hamzah* sedangkan penulis menggunakan teori variasi penerjemahan huruf *jar bā'*.

Ketiga, Penelitian Nabilah Musyarofah Fatmah tentang *Implementasi Uslūb Qaṣr dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Surah Āli 'Imrān* yang merupakan penelitian kepustakaan (*library search*).

¹⁰ Lujeng Luthfiyah, "Konsistensi Penerjemahan Ayat-Ayat *Istifham Hamzah* Studi Komparatif al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2002 dan 2019" (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang Rembang, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan teori terjemah dan teori *qasr*. Hasil dari penelitian ini ialah bentuk *qasr* dalam Surah Āli ‘Imrān cukup variatif dengan keempat adatnya. Selain itu, Kemenag juga sudah cukup baik dan berterima dalam pemilihan padanan kata yang akan digunakan dalam menerjemahkan.¹¹ Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada objek material yaitu Al-Qur’an dan Terjemahan Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019. Adapun perbedaannya Nabilah menggunakan teori balaghah spesifik pada teori *qasr* sedangkan penulis menggunakan teori variasi penerjemahan huruf *jar bā’*.

Keempat, penelitian Rochmat Hidayatullah yang berjudul *Analisis Pola Studi Terjemahan Qasr dalam Al-Qur’an Website Kemenag RI: Kajian Balaghah*. Penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif dan teori *qasr* yang terdapat dalam Ilmu *Balaghah*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk *qasr* dalam Surah al-Baqarah terbilang variatif dengan keempat adatnya, kemudian mengenai terjemahan Kemenag terhadap ayat-ayat *qasr*, peneliti melakukan validasi disertai dengan sebuah penilaian pada penerjemahan tersebut.¹² Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada objek material yaitu Al-Qur’an dan Terjemahan Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019. Adapun perbedaannya Rochmat menggunakan teori balaghah spesifik pada teori *qasr* sedangkan penulis menggunakan teori variasi penerjemahan huruf *jar bā’*.

¹¹ Nabilah Musyarofah Fatmah, “Implementasi Uslub Qasr dalam Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Surat Ali Imran” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023).

¹² Rochmat Hidayatullah, “Analisis Pola Studi Penerjemahan Qasr dalam Al Qur’an Website Kemenag RI: Kajian Balaghah” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021).

Kelima, penelitian Muhammad Dio Himawan dengan judul *Translation Shift Ayat-Ayat Majāz ‘Aqliy Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya Kemenag RI Penyempurnaan 2019*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif kepustakaan dengan teori teknik terjemah Jean-Paul Vinay dan Jean Darbelnet, teori *majāz aqliy* Fadhl Hasan ‘Abbās dan teori pergeseran terjemah Catford. Hasil penelitian ini adalah terdapat *translation shift* dalam terjemah Kemenag edisi 2019 serta tetap diterjemah apa adanya tanpa menghilangkan aspek majas dalam teks terjemahnya. Selain itu, terdapat satu lafal yang tidak tampak aspek majas dalam terjemahannya yaitu pada lafal *fa akhrajahumā* dalam Surah al-Baqarah ayat 36.¹³ Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada objek material yaitu Al-Qur’an dan Terjemahan Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019. Adapun perbedaannya, Dio menggunakan teori balaghah spesifik pada teori *majaz ‘aqliy* sedangkan penulis menggunakan teori variasi penerjemahan huruf *jar bā’*.

Keenam, penelitian Nurul Kholifah dengan judul Penerjemahan Huruf *Jar Min* Dalam “Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya” Terbitan UII Studi Atas Surah al-Baqarah. Penelitian ini menggunakan teori huruf *jar min* yang terdapat pada salah satu bab dalam ilmu *nahwu*. Adapun hasil penelitian dalam Surah al-Baqarah ayat 91-126 ditemukan 22 ayat dengan penyebutan huruf *jar min* sebanyak 36 kali yang terbagi menjadi enam makna. Penerjemahan makna huruf *jar min* tersebut berkaitan dengan konstruksi dan konteks kalimat, sebab huruf *jar*

¹³ Muhammad Dio Himawan, “Translation Shift Ayat-Ayat Majāz ‘Aqliy Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya Kementerian Agama Republik Indonesia Penyempurnaan 2019” (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang Rembang, 2023).

bukan hanya memiliki makna leksikal namun juga memiliki makna gramatikal.¹⁴ Kesamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada objek formal yakni pada penggunaan teori huruf *jar*. Adapun perbedaannya Nurul menggunakan objek material terjemah terbitan UII sedangkan penulis menggunakan Al-Qur'an dan Terjemahannya Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019.

Dari beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan di atas, belum ditemukan pembahasan yang sama dengan penelitian penulis. Oleh karena itu yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tema atau objek formal. Penelitian ini lebih fokus menganalisis penerjemahan huruf *jar bā'* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 karya Kemenag RI.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya kerangka teori, tujuan dan sasaran penelitian menjadi jelas, sehingga permasalahan yang akan dikaji mampu diidentifikasi secara tepat dan kriteria yang digunakan sebagai dasar pembuktian terhadap fokus penelitian dapat ditentukan secara sistematis.¹⁵ Adapun teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori mengenai huruf *jar bā'* sebagaimana dikemukakan oleh Muṣṭafā al-Ghulāyaynī dalam karyanya *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*. Sementara itu, teori penerjemahan dalam penelitian ini merujuk pada pandangan 'Alī bin Sulaymān al-'Abīd sebagaimana terdapat dalam kitabnya *Tarjamah al-Qur'ān al-Karīm ḥaqīqatuhā wa ḥukmuhā*. Akan tetapi, penerapan teori terjemah ini dibatasi

¹⁴ Nurul Kholifah, "Penerjemahan Huruf *Jar Min* Dalam "Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya" Terbitan UII Studi Atas Surah al-Baqarah" (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang Rembang, 2022).

¹⁵ M. al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 166.

hanya pada analisis huruf *jar bā'*, bukan pada keseluruhan ayat, mengingat 'Alī bin Sulaymān al-'Abīd tidak sependapat dengan penerapan terjemah harfiyyah atau leterlek terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh.

Keragaman atau variasi makna huruf *jar bā'* tidak serta-merta dapat diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan konteks ayat dan fungsi sintaksisnya dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini, penggunaan teori terjemah sebagai pisau analisis mampu menjelaskan bagaimana penerjemah memilih padanan yang tepat, baik melalui pendekatan literal maupun konseptual. Selain itu, melalui teori ini dapat dikaji lebih dalam apakah makna yang dimaksud oleh teks sumber tetap terjaga atau mengalami pergeseran makna dalam proses penerjemahan.

1. Teori Terjemah

Dalam KBBI, terjemah diartikan dengan menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan.¹⁶ Adapun terjemah secara istilah yaitu usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks bahasa sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (teks bahasa sasaran).¹⁷ Dalam konteks penerjemahan, seorang penerjemah perlu membangun definisi terjemah baik dari segi pertimbangan pesan maupun pertimbangan padanan secara proporsional. Artinya, penerjemah perlu

¹⁶ Kemdikbud, "KBBI Daring" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Terjemahan> (diakses pada 24 Desember 2024)

¹⁷ Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah Wawasan dan Metode Menerjemah Teks Arab* (Yogyakarta: Tara Kencana, 2004), 9.

mengkombinasikan antara kebebasan menyampaikan pesan dan ketepatan proporsi terjemahan dengan teks sumbernya.¹⁸

Dalam kitab *Tarjamah al-Qur'ān al-Karīm ḥaqīqatuhā wa ḥukmuhā*, 'Alī bin Sulaymān Al-'Abīd membagi terjemah Al-Qur'an ke dalam tiga macam, yaitu:

a. Terjemah *Ḥarfiyyah*

Terjemah *ḥarfiyyah* adalah proses penerjemahan Al-Qur'an dari Bsu ke Bsa dengan menyesuaikan lafal secara tepat, baik dari segi huruf, urutan kata maupun struktur bahasa. Dalam hal ini, penerjemah perlu untuk menjaga kesetiaan Bsu, baik dalam hal susunan kalimat maupun tatanan linguistiknya, serta mempertahankan makna keseluruhan tanpa menambahkan uraian tambahan.¹⁹

b. Terjemah *Lafziyyah*

Terjemah *lafziyyah* adalah mendatangkan makna lafal Bsu dan menggantinya dengan lafal dari bahasa lain (bahasa sasaran) yang semakna, serta mengubah susunan sesuai dengan kaidah bahasa yang dituju.²⁰

c. Terjemah *Tafsīriyyah*

'Alī bin Sulaymān Al-'Abīd membagi terjemah *tafsīriyyah* menjadi dua macam yaitu:

¹⁸ Ibid., 16.

¹⁹ 'Alī bin Sulaymān al-'Abīd, *Tarjamah al-Qur'ān al-Karīm ḥaqīqatuhā wa ḥukmuhā* (t.tp.: t.np, 2012), p. 14.

²⁰ Ibid., 14.

- 1) Terjemah *tafsīriyyah* yang mana penerjemah memulai proses penerjemahan dari teks Al-Qur'an. Penerjemah memahami makna lafal asli teks Al-Qur'an, kemudian mengalihbahasakan menggunakan lafal dan kalimat yang sesuai untuk menjelaskan makna yang mungkin tidak langsung jelas dari Bsu (Al-Qur'an).²¹
- 2) Terjemah *tafsīriyyah* yang mana penerjemah memulainya dengan menafsirkan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, kemudian menerjemahkan tafsir tersebut ke dalam Bsa.²²

Menurut Muhammad Mustafā al-Maraghī dalam kitabnya *Baḥṡ fī Tarjamah al-Qur'ān al-Karīm*, ayat Al-Qur'an tidak memungkinkan untuk diterjemahkan *ḥarfiyyah* secara keseluruhan (makna primer atau *al-aṣlī*), maka terjemah *tafsīriyyah* (makna sekunder atau *al-tābi'ah*) diperlukan karena adanya karakteristik yang berbeda antara Bsu dan Bsa.²³ Dengan demikian, hal tersebut merupakan hal yang wajar karena dalam penerjemahan perlu adanya penyesuaian baik dari segi gramatikal, leksikal maupun kultural.

Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa terjemah memiliki kemungkinan terdapat kesamaan antara konsep Bsu dan Bsa sehingga kesamaan yang dimaksud adalah persamaan sebuah konsep bukan persamaan dalam hal bahasa atau arti teks saja. Menghadirkan sebuah

²¹ Ibid., 15.

²² 'Alī bin Sulaymān al-'Abīd, *Tarjamah al-Qur'ān al-Karīm ḥaqīqatuhā wa ḥukmuhā* (t.tp.: t.np, 2012), p. 15.

²³ Muhammad Muṣṭafā al-Maraghī, *Baḥṡ fī Tarjamah al-Qur'ān al-Karīm wā Ahkamushā* (Kairo: Majalah al-Azhar, 1936), p. 6-7.

karya terjemah yang sama persis merupakan hal yang sulit bahkan mustahil. Kemungkinan lain yang diharapkan adalah penerjemah mampu menghadirkan kesepadanan atau dikenal *equivalent* dalam makna kalimat. Oleh karena itu, hasil terjemahan mungkin berbeda, namun yang terpenting adalah kesepadanan makna tetap terjaga antara Bsu dan Bsa.²⁴

2. Teori Huruf *Jar Bā'*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bahasa sumber (Arab) dan bahasa sasaran (Indonesia) memiliki karakteristik yang berbeda. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga melalui pemahaman terhadap tata bahasanya, manusia memiliki kemampuan memahaminya dengan menggunakan perangkat linguistik yang berlaku dalam bahasa Arab. Perangkat tersebut meliputi pengetahuan mengenai aspek sintaksis, gramatikal, serta unsur kebahasaan lainnya. Salah satu perangkat yang termasuk dalam tata bahasa Arab ialah huruf *jar*. Salah satu huruf *jar* adalah *bā'* atau *bi*. Menurut Muṣṭafā al-Ghulāyaynī, huruf *jar bā'* terbagi menjadi tiga belas makna yaitu, *al-Ilṣāq*, *al-Isti'ānah*, *al-Sababiyah wa al-Ta'līl*, *al-Ta'diyah*, *al-'Iwāḍ*, *al-Badal*, *al-Zarfīyyah*, *al-Muṣāḥabah*, *ma'na min al-Tab'iḍiyyah*, *al-Qasam*, *al-Isti'lā* dan *al-Ta'kid*.²⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁴ Nurul Kholifah, "Ragam Penerjemahan Huruf *Jar Min* Dalam Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya Terbitan UII", *Al-Itqan*, Vol. 8, No. 1 (2022), 45-46.

²⁵ Muṣṭafā al-Ghulāyaynī, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, Vol. 3, 518-520.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penulis memperoleh data berupa deskripsi atau verbal. Penelitian kualitatif sendiri diperoleh dari buku, penelitian dan dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu:

- a. Sumber Data Primer adalah data yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian.²⁶ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.
- b. Sumber Data Sekunder merupakan literatur dan kajian lain yang dapat membantu dan mendukung proses penelitian.²⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah kitab yang mengkaji tentang ilmu *naḥwu* seperti kitab *al-Mu'jam al-Mufaṣṣal fī al-I'rāb* karya Ṭāhir Yūsuf al-Khāṭibī, Kitab *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah* karya Muṣṭafā al-Ghulāyainī, *I'rāb al-Qur'an* karya al-Naḥḥās, *al-Tibyān fī I'rāb al-Qur'ān* dan *I'rāb al-Qur'an wa Bayānuhu*. Selain itu terdapat beberapa buku, jurnal maupun skripsi seperti buku yang berjudul *Menjadi Penerjemah Wawasan dan Metode Menerjemah Teks Arab* karya Ibnu Burdah, Jurnal Muchlis

²⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 216.

²⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 88.

Hanafi yang berjudul “Problematika Terjemahan Al-Qur’an Studi Beberapa Penerbitan al-Qur’an dan Kasus Kontemporer”, Jurnal “Ragam Penerjemahan Huruf *Jar* Min Dalam “Qur’an Karim Dan Terjemahan Artinya” Terbitan UII Studi Atas Surah al-Baqarah” dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara sistematis, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, meliputi: (1) Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam Surah al-Baqarah yang mengandung huruf *jar bā’*, (2) Mengumpulkan terjemah ayat yang menggunakan huruf *jar bā’* dalam Surah al-Baqarah, (3) Mengidentifikasi faedah dan makna huruf *jar bā’* dalam kitab-kitab tafsir, terutama tafsir yang bercorak kebahasaan.

4. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul adalah melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yakni model analisis dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Secara sistematis, teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memetakan faedah huruf *jar bā’* berdasarkan *siyāq* atau konteks dalam suatu ayat.
- b. Menganalisis terjemah Kemenag edisi 2019 dengan faedah huruf *jar bā’*.

- c. Menelaah dan mendapatkan karakteristik terjemah huruf *jar bā'* dari hasil analisis terhadap variasi penerjemahan huruf *jar bā'* dalam terjemah Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019.
- d. Menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Bentuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang ditulis sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif tentang isi penelitian yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori terjemah Al-Qur'an dan penjelasan seputar huruf *jar bā'*.

Bab III adalah deskripsi tentang objek kajian, yakni Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Pembahasan pada bab ini memuat sejarah dan dinamika Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, metode terjemah yang digunakan oleh Kemenag dalam menerjemahkan, rujukan dalam menerjemahkan, cara kerja tim penerjemahan dan prinsip Kemenag dalam menerjemahkan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019.

Bab IV memuat analisis mengenai variasi penerjemahan huruf *jar bā'* dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Pada bab ini, penulis akan mengkaji sejumlah ayat dalam Surah al-Baqarah dengan menitikberatkan pada ragam faedah dan makna yang terkandung dalam

penggunaan huruf *jar bā'*, serta bagaimana makna tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari dua bagian, yakni kesimpulan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dan saran-saran.

